

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan sebagai bekal dalam menghadapi pendidikan di tingkat selanjutnya. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha yang diberikan secara terencana dalam terwujudnya suasana dan proses pembelajaran secara maksimal agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Menindaklanjuti pada UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan diperlukan sejak usia dini, diharapkan agar anak-anak sejak usia dini dapat mengembangkan potensi dan aspek-aspek kecerdasan lainnya seperti dengan anak-anak yang lainnya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus-stimulus

dalam pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dengan kata lain pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulus-stimulus di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kesiapan dengan pendidikan yang lebih lanjut. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak-anak kelak mampu bersaing di era globalisasi dan juga diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yaitu jenis pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang dilaksanakan disekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk pendidikan formal pada anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu merupakan jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak dan membantu mengembangkan enam aspek kecerdasan melalui pemberian stimulusstimulus yang diberikan oleh guru kepada anak.

Setiap program yang berada di Taman Kanak-Kanak harus memiliki fungsi yang bermanfaat yang berguna untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan anak usia dini, yaitu: fisik dan motorik, kognitif, moral agama, social-emosional, bahasa, dan seni. Dalam upaya pemberian stimulus, kepada anak diperlukan tenaga pendidik di dalam Taman Kanak-Kanak tersebut dan pemberian

stimulus pada anak di Taman Kanak-Kanak harus sesuai dengan tahapan usia yang diharapkan anak tersebut dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga guru berpengaruh terhadap hasil dari proses pendidikan yang dimana guru juga dapat melihat hasil peserta didik yang berkualitas. Seorang guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik, tetapi juga seorang guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, evaluator, pembimbing, penasihat, dan sebagai penentu keberhasilan peserta didiknya yang sangat berhubungan dengan proses kegiatan belajar terutama pada pendidikan formal.

Sehingga dapat didefinisikan peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dengan demikian dapat dipahami bahwa betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik disekolah, mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta dapat mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara.

Guru juga harus berpacu dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai, orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya, membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara

wajar, dan mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugasnya sebagai guru. Guru adalah pendidik, pelajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran serta tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan fisik maupun psikis. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan, mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi dalam perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti, ditemukan anak belum dapat bersosialisasi dan mengendalikan emosinya ketika sedang di beri tugas kelompok oleh guru, dimana anak masiih suka bermain sendiri dan tidak mau menolong teman.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas tentang perkembangan social emosional. Dalam hal ini wali kelas memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan di antaranya yaitu: anak memang cenderung enggan bekerja sama Ketika diberi tugas kelompok, anak juga enggan meminta maaf kepada temannya Ketika melakukan kesalahan. Di PAUD Telkom Ternate guru menggunakan peran dalam mengembangkan social anak sesuai dengan pengetahuannya saja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Telkom Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Anak belum dapat bersosialisasi
2. Anak belum dapat mengendalikan emosinya
3. Anak masih suka bermain sendiri
4. Anak tidak mau menolong temannya

C. Batasan Masalah

Dari luasnya identifikasi masalah di atas maka peneliti fokus ingin meneliti peran guru terhadap sosial emosional anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat di rumuskan yaitu. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Telkom Ternate.

E. Manfaat Peneliian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dari Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Telkom Ternate ini

diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menangani anak dalam mengatur sosial emosional anak di paud Telkom Ternate

2.) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kepala PAUD Telkom Ternate sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk peningkatan peran pengembangan social emosional anak dan bagi guru sebagai bahan masukan dalam mengembangkan social emosional yang produktif, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.